

## Workshop on Social Emotional Learning to Create Safe and Comfortable Schools

Sumaryati Tjitrosumarto<sup>1</sup>, Maria Immacullata Adhisti Prima<sup>2</sup>, J. Sabas Setyohadi<sup>3</sup>, Hendro Prasetyono<sup>4\*</sup>  
Universitas Indraprasta PGRI

**Corresponding Author :** Hendro Prasetyono [hendro\\_prasetyono@unindra.ac.id](mailto:hendro_prasetyono@unindra.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

*Keywords* : driving schools, workshops, social emotional learning, safe schools, Bekasi city

*Received* : 18 april

*Revised* : 18 may

*Accepted*: 20 june

©2023 Tjitrosumarto, Prima, Setyohadi, Prasetyono: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



The purpose of this service activity is that participants are able to understand and apply social and emotional learning based on full awareness as an effort to create a school ecosystem that encourages the growth of character, in addition to the intellectual aspect as one of the driving school programs. In addition, participants are also expected to understand the value of educators who are tolerant, inclusive and glorify children's rights and are skilled at developing comfortable schools for students and teachers. The implementation uses an andragogical approach with independent flow (starting from self, exploring concepts, collaboration spaces, contextual demonstrations and guided reflection). Participants were school supervisors, principals and high school teachers who were members of the batch 1 school drive program in Bekasi City, West Java Province with a total of 19 people. The activities are carried out online using the Google Meet application with a duration of 8 lesson hours. The resulting product is the participant's self-management plan in leading the school or assisting the school and school policies and programs that glorify children's rights.

---

## Lokakarya Pembelajaran Sosial Emosional untuk Mewujudkan Sekolah yang Aman dan Nyaman

Sumaryati Tjitrosuwarto<sup>1</sup>, Maria Immacullata Adhisti Prima<sup>2</sup>, J. Sabas Setyohadi<sup>3</sup>, Hendro Prasetyono<sup>4\*</sup>  
Universitas Indraprasta PGRI

**Corresponding Author :** Hendro Prasetyono [hendro\\_prasetyono@unindra.ac.id](mailto:hendro_prasetyono@unindra.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

### ABSTRAK

*Kata Kunci:* sekolah penggerak, lokakarya, pembelajaran sosial emosional, sekolah aman, kota bekasi

*Received :* 18 april

*Revised :* 18 mei

*Accepted:* 20 juni

©2023 Tjitrosuwarto, Prima, Setyohadi, Prasetyono: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah para peserta mampu memahami dan menerapkan pembelajaran sosial dan emosional berbasis kesadaran penuh sebagai upaya untuk menciptakan ekosistem sekolah yang mendorong bertumbuhnya budi pekerti, selain aspek intelektual sebagai salah satu program sekolah penggerak. Selain itu, peserta juga diharapkan memahami nilai pendidik yang toleran, inklusif dan memuliakan hak anak serta terampil mengembangkan sekolah nyaman bagi murid dan guru. Pelaksanaan dengan menggunakan pendekatan andragogi dengan alur merrdeka (mulai dari diri, eksplorasi konsep, ruang kolaborasi, demonstrasi kontekstual dan refleksi terbimbing). Peserta adalah pengawas, kepala sekolah dan guru Sekolah Menengah Atas yang tergabung dalam program sekolah penggerak angkatan 1 di Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat sejumlah 19 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi *google meet* dengan durasi 8 Jam Pelajaran. Produk yang dihasilkan adalah rencana pengelolaan diri peserta dalam memimpin sekolah atau mendampingi sekolah dan kebijakan serta program sekolah yang memuliakan hak anak.

---

## PENDAHULUAN

Program Sekolah Penggerak (PSP) adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila (Prasetyono et al., 2022). Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan kepala sekolah dan guru yang unggul (Kemdikbudristek, 2022). Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak (Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak, 2021). Dalam 3 tahun ke depan diharapkan sekolah dapat bertransformasi menjadi 4 tahap yang disajikan pada gambar 1 berikut:



**Gambar 1.** Tahapan dalam transformasi sekolah

Program Sekolah Penggerak merupakan program untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik, baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi), maupun non-kognitif (karakter) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak pengganti Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1177/M/2020 menyatakan bahwa tujuan Program Sekolah Penggerak adalah: (1). Meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila; (2).Menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas; (3).Membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas; (4).Menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pusat.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, intervensi pada tingkat satuan pendidikan dilakukan dengan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia sekolah, yaitu kepala sekolah dan guru melalui pelatihan dan pendampingan. Beberapa manfaat yang akan didapat satuan pendidikan jika mengikuti PSP adalah: 1) dapat meningkatkan hasil mutu pendidikan; (2) meningkatnya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan; (3) mempercepat proses digitalisasi sekolah; (4) berkesempatan untuk berkontribusi dalam percepatan (katalisator) perubahan bagi satuan pendidikan lain, menunjang pencapaian profil pelajar Pancasila sejak usia dini; (5) Mendapatkan pendampingan intensif, dan mendapatkan dukungan anggaran dan perangkat belajar penunjang untuk penyelenggaraan PSP pada jenjang SMA (Kasih, 2021). Sedangkan manfaat bagi Pemerintah Daerah adalah sebagai berikut: (1) PSP akan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di sekolah; (2) membuat pelajaran lebih menarik dan menyenangkan; (3) menciptakan pengimbasan dari Sekolah Penggerak ke sekolah lainnya; (4) mempercepat peningkatan mutu pendidikan di daerah; (5) memberikan peluang untuk mendapatkan penghargaan sebagai Daerah Penggerak Pendidikan, dan menjadi daerah rujukan praktik baik dalam pengembangan Sekolah Penggerak (Sufyadi et al., 2021).

Melalui Program Sekolah Penggerak dilakukan pendampingan dan pembinaan di tingkat satuan menengah atas dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan untuk anak usia 15-18 tahun (Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak, 2021). Seluruh satuan pendidikan dari berbagai jenis layanan, baik negeri maupun swasta dapat mengikuti program ini. Satuan pendidikan yang terpilih dalam seleksi PSP berasal dari kondisi satuan yang beragam, bisa masuk dalam kategori berkembang, layak, baik, dan sangat baik. Satuan pendidikan dengan titik berangkat masing-masing tersebut akan difasilitasi oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat untuk bergerak bersama dan berproses menuju titik kualitas yang lebih baik.

PSP memiliki target jangka panjang yang akan memberikan pendampingan dengan target sasaran program ini adalah kepala sekolah dan guru pada tingkat satuan PAUD, SD, SMP, SMA dan SLB di 34 provinsi. Program ini juga menyasar para pemangku kepentingan pendidikan di tingkat daerah. Kemendikbudristek akan membuka pendaftaran untuk kepala sekolah di provinsi dan kabupaten/kota yang telah terpilih untuk menyelenggarakan program Sekolah Penggerak. Setelah dinyatakan lulus maka kepala sekolah tersebut akan diikutkan dalam bimbingan teknis PSP secara daring. Harapannya setelah lulus bimbingan teknis tersebut dapat menjadi bekal bagi para kepala sekolah untuk menjadi pemimpin perubahan di satuan pendidikan masing-masing.

Namun ternyata implementasi PSP disetiap satuan pendidikan tidaklah mudah dan membutuhkan banyak pendampingan. Salah satu yang menjadi perhatian pemerintah adalah pengelolaan emosi dan menciptakan sekolah yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Oleh karena itu Kemendikbudristek melakukan pendampingan dalam bentuk lokakarya yang harapannya dapat membantu kepala sekolah dan guru lebih optimal dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

## PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan metode andragogi dengan lebih kepada menggali pemahaman konsep berdasarkan hasil refleksi peserta lokakarya (Budiwan, 2018). Pelaksanaan menggunakan alur MERRDEKA (mulai dari diri, eksplorasi konsep, ruang kolaborasi, demonstrasi kontekstual dan refleksi terbimbing) (Asrijanty, 2021). Kegiatan mulai dari diri diisi dengan para peserta menjawab pertanyaan reflektif tentang pengalaman sosial emosional di lembar refleksi diri, menjawab pertanyaan reflektif tentang 5 Kompetensi Sosial Emosional dan melakukan asesmen diri. Sesi eksplorasi konsep diisi dengan aktivitas menonton video membangun kesadaran penuh, membaca artikel tentang dasar-dasar Pendidikan KHD, embelajaran Sosial Emosional dan memuliakan Hak Anak. Sesi ruang kolaborasi diisi dengan kegiatan diskusi kelompok dengan topik hak anak yang perlu dipenuhi di lingkup sekolah, strategi menyusun kebijakan dan program sekolah yang toleran, inklusif, dan memuliakan hak anak dalam mewujudkan ekosistem sekolah yang aman dan nyaman serta siapa saja yang terlibat dan apa perannya dalam mewujudkan ekosistem sekolah yang aman dan nyaman.

Sesi refleksi terbimbing dipandu dengan menjawab pertanyaan Apa tantangan terbesar dalam mewujudkan ekosistem sekolah yang aman dan nyaman dan bagaimana mengatasinya? Kemudian diakhiri dengan penutup. Peserta adalah pengawas, kepala sekolah dan guru Sekolah Menengah Atas yang tergabung dalam program sekolah penggerak angkatan 1 di Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat sejumlah 19 orang. Kegiatan dilaksanakan pada Hari Sabtu, 12 Februari 2022 dengan metode daring dengan aplikasi *google meet* dengan durasi 8 Jam Pelajaran (JP). Selain menggunakan *google meet* sebagai aplikasi video conferences, aplikasi lain juga digunakan untuk mendukung keberhasilan tujuan pelatihan secara daring. Aplikasi tersebut antara lain Padlet, Jamboard, google drive dan mentimeter.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh fasilitator dengan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan lokakarya, susunan acara lokakarya dan kesepakatan belajar. Tujuan lokakarya adalah (1) Memahami pembelajaran sosial dan emosional yang berdasarkan kerangka CASEL (Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning); (2) Memahami tentang pembelajaran sosial dan emosional berbasis kesadaran penuh (*mindfulness*); (3) Memahami strategi untuk membuat kebijakan dan program sekolah yang memuliakan hak anak; dan (4) Mampu membuat kebijakan dan program sekolah yang memuliakan hak anak.

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi mulai dari diri dengan tujuan menjawab pertanyaan reflektif tentang lembar kerja 1 refleksi diri, menjawab pertanyaan reflektif tentang lembar kerja 2 analisis kompetensi sosial dan emosional diri serta melakukan asesmen diri. Aktifitas dalam sesi ini peserta diminta untuk mengerjakan lembar kerja 1 yaitu refleksi diri dan lembar kerja 2 yaitu analisis kompetensi sosial dan emosional diri. Sebelum masuk ke materi lokakarya 3 tentang pembelajaran sosial dan emosional untuk mewujudkan sekolah yang

aman dan nyaman, mari terlebih dahulu kita mengenali diri kita masing-masing sebagai pemimpin sekolah/pendamping sekolah dengan menjawab pertanyaan reflektif. Penerapan pembelajaran sosial dan emosional akan sangat berpengaruh terhadap terwujudnya sekolah yang aman dan nyaman. Agar penerapan pembelajaran sosial dan emosional bisa optimal, sangat penting bagi kepala sekolah dan pengawas sekolah untuk terlebih dahulu memahami dan memiliki kompetensi sosial dan emosional.

Peserta diarahkan oleh tim abdimas untuk membuka folder google drive dan mengunduh lembar kerja 1 (Lembar Refleksi Diri) dan menjawab pertanyaan di lembar kerja tersebut sebagai refleksi. Selama menjalankan peran sebagai kepala sekolah dan pengawas sekolah tentu peserta banyak mengalami peristiwa yang membuat kita merasakan emosi positif maupun negatif. Pada sesi ini tim abdimas mengajak peserta untuk merefleksikan/kilas balik pengalaman masing-masing sebagai kepala sekolah dan pengawas sekolah. Cuplikan pertanyaan pada lembar kerja 1 tersaji pada tabel berikut:

No.	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1.	<i>Saya memahami tentang pembelajaran sosial dan emosional berbasis kesadaran penuh</i>				
2.	<i>Saya mengerti bagaimana cara mengelola emosi</i>				
3.	<i>Saya memahami tentang hak-hak anak yang harus dimulihkan</i>				
4.	<i>Saya mengetahui strategi menyusun kebijakan dan program sekolah yang memulihkan hak anak</i>				
5.	<i>Saya mengetahui strategi mewujudkan ekosistem sekolah yang aman dan nyaman</i>				

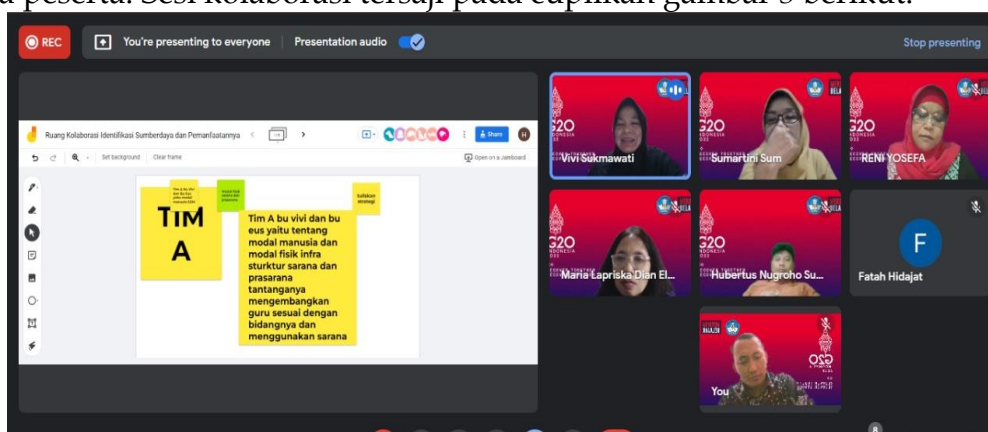
**Gambar 2.** Isi Lembar kerja 1

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi eksplorasi konsep dengan tujuan menonton video tentang membangun kesadaran penuh dan membaca artikel tentang dasar-dasar pendidikan KHD, pembelajaran sosial emosional dan memulihkan hak anak. Kegiatan pada sesi ini meliputi video tentang membangun kesadaran penuh dan membaca artikel tentang Dasar dasar Pendidikan KHD, Pembelajaran sosial emosional dan memulihkan Hak Anak. Pada sesi ini, peserta akan mengeksplorasi lebih dalam tentang konsep pembelajaran sosial dan emosional. Oleh karena itu selama 25 menit ke depan peserta dipersilahkan untuk menonton video dan membaca artikel yang sudah tersedia. Setelah ini tim abdimas memberikan pertanyaan reflektif, yaitu Apa hal yang berkesan setelah Bapak/Ibu menonton video tersebut?; Apa pesan kunci yang Bapak/Ibu dapatkan dari video tersebut?; Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang pembelajaran sosial dan emosional?

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi ruang kolaborasi dengan tujuan peserta mendiskusikan: (1) Hak-hak anak yang dapat dipenuhi di lingkup sekolah; (2) Strategi mewujudkan program sekolah yang toleran, inklusif, dan memulihkan hak anak dalam mengembangkan sekolah nyaman bagi murid dan guru; dan (3) Siapa saja yang terlibat dan apa perannya dalam mewujudkan ekosistem sekolah yang aman dan nyaman. Tim abdimas menyiapkan 4 ruang breakout

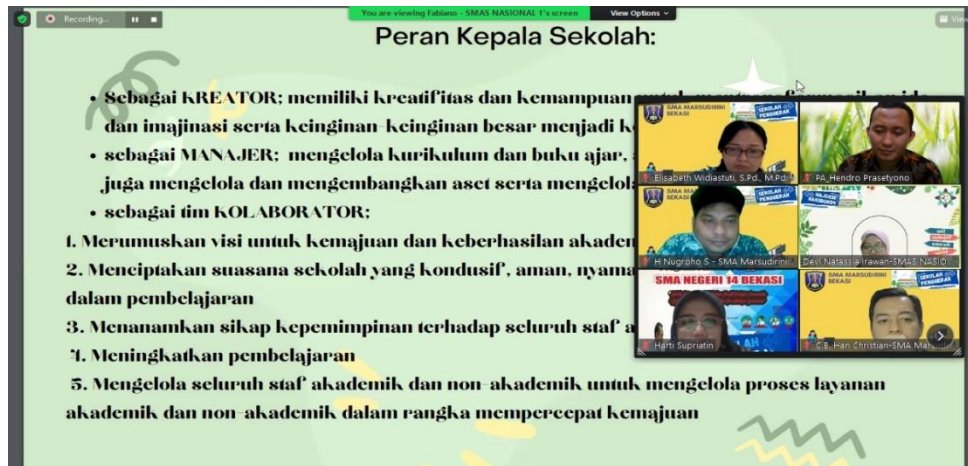
dan tautan Jamboard. Setelah menonton video dan membaca materi, selanjutnya masing-masing kelompok silakan mendiskusikan 3 hal, yaitu: (1) Apa saja hak-hak anak yang perlu dipenuhi di lingkup sekolah?; (2) Apa strategi mewujudkan program sekolah yang toleran, inklusif, dan memuliakan hak anak mengembangkan sekolah nyaman bagi murid dan guru?; (3) Siapa saja yang terlibat dan apa perannya dalam mewujudkan ekosistem sekolah yang aman dan nyaman?

Peserta dibagi kedalam ruang breakout untuk berdiskusi. Tim abdimas bertugas untuk memastikan setiap kelompok melaksanakan diskusi dan menyiapkan presentasi. Tim abdimas dapat berkunjung ke masing-masing breakout kelompok secara bergiliran. Pasti banyak sekali pembelajaran yang didapatkan. Selanjutnya masing-masing kelompok dapat menyampaikan hasil diskusinya. Waktu presentasi 5 menit untuk masing-masing kelompok. Presentasi dari kelompok lain harapannya mampu melengkapi pemahaman para peserta. Sesi kolaborasi tersaji pada cuplikan gambar 3 berikut:



**Gambar 3.** Cuplikan sesi kolaborasi

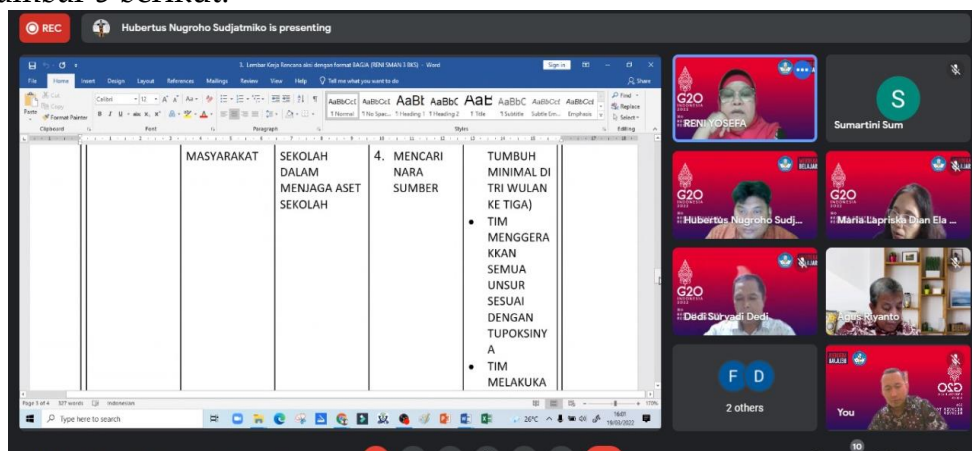
Sesi berikutnya adalah refleksi terbimbing dengan tujuan memahami tantangan terbesar dalam mewujudkan ekosistem sekolah yang aman dan nyaman. Sebelumnya peserta telah menonton video, membaca artikel, dan berdiskusi tentang bagaimana mewujudkan sekolah yang aman dan nyaman. Dari apa yang sudah dipelajari, peserta diminta untuk mengidentifikasi tantangan terbesar dalam mewujudkan ekosistem sekolah yang aman dan nyaman dan bagaimana mengatasinya? peserta diberi waktu 10 menit untuk menuliskan jawaban pada tautan padlet dengan menuliskan nama dan jawaban. Tim abdimas memberikan kesempatan kepada peserta untuk menuliskan jawaban di padlet yang sudah disediakan. Setelah selesai, tim abdimas meminta beberapa empat orang peserta (2 orang Kepala Sekolah, 2 orang Pengawas Sekolah, jika waktu masih ada dapat ditambah lagi) untuk berbagi refleksi dari pertanyaan yang diberikan. Kegiatan pada sesi ini tersaji pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Sesi Refleksi Terbimbing

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi demonstrasi kontekstual dengan tujuan menyusun rencana pengelolaan diri dan merancang kebijakan/program sekolah yang memuliakan hak anak berdasarkan penerapan 5 kompetensi sosial dan emosional secara individu. Pada pertemuan sebelumnya peserta telah melakukan refleksi diri dan analisis kompetensi sosial dan emosional diri. Selanjutnya peserta akan membuat rencana pengelolaan diri dalam menjalankan peran masing-masing peserta sebagai pemimpin dan pendamping sekolah.

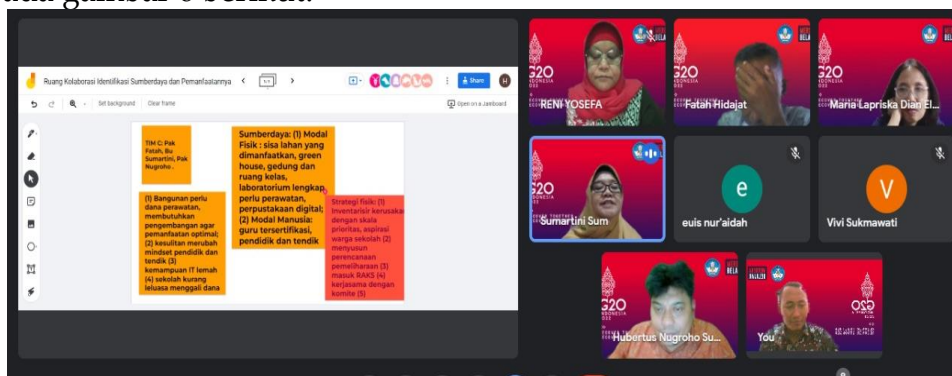
Pada pertemuan sebelumnya peserta telah berdiskusi bagaimana strategi mewujudkan program sekolah yang toleran, inklusif, dan memuliakan hak anak mengembangkan sekolah nyaman bagi murid dan guru. Oleh karena itu pada sesi kali ini peserta akan merancang sebuah aksi nyata dalam bentuk kebijakan dan program sekolah yang memuliakan hak anak berdasarkan penerapan pembelajaran sosial dan emosional berbasis kesadaran penuh. Sebelumnya peserta diharapkan mengingat kembali dan berefleksi terkait kebijakan yang telah diterapkan di sekolah. Dari refleksi tersebut harapannya dapat menjadi referensi peserta untuk merancang kebijakan dan program yang akan kita lakukan di sekolah setelah lokakarya ini. Kegiatan pada sesi ini tersaji pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Sesi Demonstrasi Kontekstual

Sesi berikutnya dilanjutkan dengan elaborasi pemahaman dengan tujuan sesi berbagi rencana aksi dalam kelompok kecil, memanen pembelajaran dari hasil berbagi dan penyempurnaan rencana aksi. Tim abdimas membagi

kelompok dengan maksimal 4 orang tiap kelompok. Peserta telah berefleksi dan merancang kebijakan dan program sekolah yang memuliakan hak anak berdasarkan penerapan pembelajaran sosial dan emosional berbasis kesadaran penuh. Kemudian peserta akan berbagi hasil rancangan yang telah dibuat dengan peserta yang lain dalam kelompok kecil. Pada kegiatan kelompok ini harapannya masing-masing peserta mampu mengambil pembelajaran dari peserta lain sehingga bisa menjadi inspirasi kita bersama. Kegiatan pada sesi ini tersaji pada gambar 6 berikut:



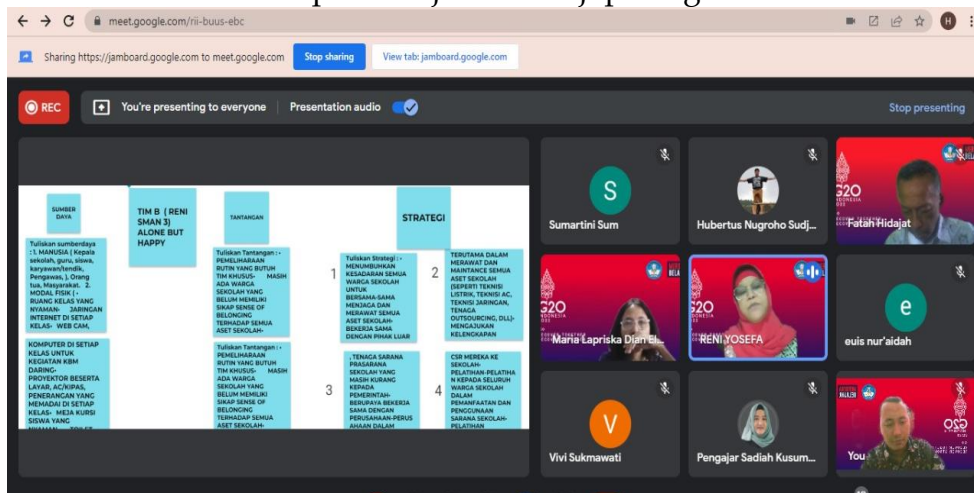
**Gambar 6.** Sesi elaborasi pemahaman

Diskusi dalam kelompok kecil ini merupakan kesempatan peserta untuk memperdalam pemahaman melalui aktivitas yang memungkinkan masing-masing peserta saling berbagi, mendengarkan pembelajaran dari rekan peserta yang lain, bertanya, mengklarifikasi. pemahaman ataupun miskonsepsi yang mungkin masih dimiliki oleh peserta. Masing-masing peserta akan mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan hasil rancangan kebijakan dan program yang telah dikerjakan dalam lembar kerja 4. Masing-masing peserta memiliki waktu 5 menit untuk presentasi. Bagi peserta lain silakan mencatat pembelajaran atau masukan dari penyampaian yang dilakukan oleh peserta lain sebagai bahan diskusi setelah seluruh peserta selesai menyampaikan hasil rancangannya.

Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya. Jika semua peserta sudah paham, minta peserta untuk bergabung ke breakout room yang sudah disediakan tim abdimas. Atur waktu yang digunakan dalam breakout room. Tim abdimas memberikan pendampingan saat diskusi kelompok dengan cara masuk ke setiap breakout room secara bergilir. Jika seluruh peserta telah selesai presentasi, peserta akan mendiskusikan hasil penyampaian dari masing-masing peserta, bisa berupa hal yang menarik ataupun masukan. Jika waktu telah habis minta peserta kembali ke ruang utama untuk mengikuti sesi selanjutnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan aktivitas permainan pembelajaran dari Jamboard. Peserta yang sudah menyusun rencana kebijakan dan program memuliakan hak anak berdasarkan penerapan pembelajaran sosial dan emosional berbasis kesadaran penuh. Peserta juga telah berdiskusi bersama kelompok untuk mengambil pembelajaran dan mendengarkan umpan balik dari masing-masing peserta. Sekarang mari kita sampaikan pembelajaran yang paling bermakna dan menarik dari diskusi yang telah dilakukan. Peserta

kemudian diarahkan untuk membuka aplikasi Jamboard dengan link yang sudah saya kirimkan di kolom chat. Silakan tuliskan di sticky notes apa saja kebijakan dan program yang menarik dari hasil diskusi yang telah dilakukan di masing-masing kelompok. Harapannya pembelajaran masing-masing kelompok dapat memperkaya referensi bagi peserta yang lain untuk menyempurnakan rancangan aksi yang telah dibuat. Setelah semua perwakilan kelompok selesai menuliskan pembelajaran di sticky notes, tim abdimas membacakan satu-persatu dan memberikan apresiasi kepada seluruh peserta. Aktivitas memanen hasil pembelajaran tersaji pada gambar 7 berikut:



Gambar 7. Aktivitas memanen pembelajaran

Aktivitas berikutnya adalah penyempurnaan rencana aksi. Setelah mendapatkan pembelajaran dan referensi dari diskusi yang telah dilakukan sebelumnya, mungkin ada kebijakan dan program yang ingin disesuaikan oleh peserta. Jika dari kebijakan dan program yang sebelumnya ada yang ingin disesuaikan dan disempurnakan silakan tuliskan penyempurnaannya di lembar kerja masing-masing. Berikan waktu kepada peserta untuk menyempurnakan rencana aksi yang telah dibuat. Durasi untuk menyelesaikan rencana aksi adalah 10 menit. Jika peserta sudah selesai melakukan penyempurnaan/waktu sudah habis, minta peserta untuk mengunggah hasil rencana aksinya di Google Drive yang telah disediakan oleh tim abdimas.

Sesi berikutnya adalah koneksi antar materi dengan tujuan membuat peta konsep apa saja yang perlu dilakukan dalam upaya mewujudkan pembelajaran sosial emosional untuk mewujudkan ekosistem sekolah yang aman dan nyaman; Melakukan refleksi hasil belajar dengan menyampaikan 3 hal yang dipelajari di lokakarya; dan melakukan asesmen diri. Para peserta dalam lokakarya 3 ini telah mempelajari beberapa materi di antaranya, dasar prinsip pendidikan KHD, Pembelajaran Sosial Emosional berbasis Kesadaran Penuh, dan Hak-hak Anak yang harus dipenuhi. Setelah menonton video, membaca artikel, berdiskusi, dan berefleksi. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam upaya mewujudkan pembelajaran Sosial Emosional untuk Mewujudkan Ekosistem Sekolah yang Aman dan Nyaman. Menginstruksikan peserta untuk menuliskan koneksi antar materi dalam bentuk peta konsep. Peta konsep bisa dibuat dalam bentuk digital atau manual di kertas HVS, sesuai dengan kondisi yang ada.



sangat baik. Implikasi dari lokakarya ini adalah kebijakan yang telah disusun selama lokakarya hari dapat diimplementasikan oleh para guru di satuan pendidikan masing-masing. Sehingga tercipta ekosistem sekolah yang aman dan nyaman. Keterbatasan dalam kegiatan lokakarya ini adalah tidak semua guru yang tergabung dalam komite pembelajaran dapat mengikuti kegiatan lokakarya ini. Harapannya dapat diadakan kegiatan serupa dengan melibatkan peserta yang lebih banyak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asrijanty. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Budiwan, J. (2018). Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy). *Qalamuna*, 10(2), 107-135.
- Kasih, A. P. (2021). Kemendikbud ristek: Sekolah penggerak ciptakan pembelajaran mengasyikkan. In *Kompas.com* (p. 1). Kompas.com. <https://edukasi.kompas.com/read/2021/08/23/180000371/kemendikbud-ristek--sekolah-penggerak-ciptakan-pembelajaran-mengasyikkan?page=all>
- Kemdikbudristek. (2022). *Program Sekolah Penggerak - Home*. <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/home>
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak, 1 (2021).
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak, 1 (2021).
- Prasetyono, H., Nurfahana, A., Ramdayana, I. P., Anita, T., & Hikmah, N. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran Program Sekolah Penggerak. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 155. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i2.12111>
- Sufyadi, S., Anggraena, Y., Arirani, F., & Aji, S. (2021). *Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat pendidik dalam implementasi pembelajaran pada program sekolah penggerak*.